

Wacana Perempuan Dalam Teks Berita Kasus Kekerasan Seksual Anak Di Portal Berita Grid.Id Periode Agustus 2020

Ananda Putri Mar'attus Solihah¹, Yuli Candrasari²
^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
anandaputrim@gmail.com¹

ABSTRACT

Sexual violence cases is one of never ending cases that happens every year. Generally the victim of violence cases are woman. As a news portal that have characteristic with a point of view of woman, Grid.ID is interesting to be explored deeper about how Grid.ID will discuss about woman in a child sexual violence. Method that used by researchers in this research is Sara Mills discourse analysis that sees how position of the subjects and the writer-reader. Researcher takes the news that becomes research corpus for further analysis. The analysis results shows that in news text discourse about child sexual violence, woman is in a position as an object. Woman characteristic described as the flow of patriarchal discourse, which is considered as passive, weak, and dependent on men. While when telling the male perpetrators in cases of sexual violence against children in Grid.ID, there are still some words that defense to the perpetrators.

Keywords: Sara Mills Discourse Analysis; Sexual Violence Against Children; Online News Portal

ABSTRAK

Kasus kekerasan seksual menjadi kasus yang tidak pernah berhenti terjadi dalam setiap tahunnya. Umumnya yang menjadi korban kekerasan seksual adalah perempuan. Sebagai portal berita yang memiliki ciri khas yaitu media yang diambil dari sudut pandang perempuan, Grid.ID menarik untuk ditelusuri lebih mendalam mengenai bagaimana Grid.ID akan mewacanakan perempuan dalam kasus kekerasan seksual pada anak. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis milik Sara Mills yang melihat bagaimana posisi subjek-objek dan posisi penulis pembaca. Peneliti mengambil berita yang menjadi korpus penelitian untuk selanjutnya dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam wacana teks berita tentang kekerasan seksual pada anak, perempuan berada dalam posisi sebagai objek. Karakter perempuan dideskripsikan sebagaimana arus wacana patriarki, yaitu dianggap pasif, lemah dan bergantung pada laki-laki. Sedangkan dalam menceritakan pelaku laki-laki dalam kasus kekerasan seksual pada anak di Grid.ID ini, masih ada kata-kata bermakna pembelaan kepada pelaku.

Kata Kunci: Analisis Wacana Sara Mills; Kekerasan Seksual pada Anak; Portal Berita Online

PENDAHULUAN

Media massa berperan sebagai jembatan arus informasi melalui pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh komunikator kepada khalayaknya melalui berbagai media komunikasi. Jangkauan informasi dari media massa sangat luas karena sifatnya yang menyeluruh. Wujud dari media massa mengalami pergeseran dari masa ke masa. Hingga saat ini, yang menjadi populer di masyarakat adalah media online. Cepatnya arus informasi dan luasnya jangkauan dari adanya media online, menjadikan media ini lebih digemari masyarakat. Fleksibilitas dari media online yang dengan mudah dapat diakses melalui satu genggaman saja, yaitu dari handphone juga menjadi kelebihan media ini. Dengan begitu, masyarakat sangat mengandalkan media untuk memenuhi kebutuhan

informasi. Informasi dari media tentu saja berasal dari banyak sudut pandang yang berbeda karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang melatarbelakangi suatu wacana. Mulai dari faktor ideologi, kepentingan, politik, budaya, dan sebagainya.

Aktivitas dari media massa meliputi praktik jurnalisme, yang mana di dalamnya terdapat salah satu fungsi sebagai kontrol sosial. Fungsi kontrol sosial memiliki artian yang berbeda jika ditinjau dari pandangan umum dan kritis. Pada pandangan umum, fungsi kontrol sosial pada media massa memosisikan media sebagai pihak yang netral atau tidak ada dominasi atas kelompok tertentu dalam melakukan tugas sebagai wadah berdialog antar lapisan masyarakat. Sedangkan pada pandangan kritis, media tidak dipandang demikian. Media diasumsikan sebagai sebuah alat untuk mengontrol aktivitas sosial, dengan hadirnya dominasi suatu kelompok tertentu yang memiliki kuasa untuk menyudutkan kelompok lain. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Eriyanto dalam Kasenda & Sari, 2004 yaitu media justru dinilai sebagai alat yang digunakan untuk memojokkan kelompok tertentu karena adanya kuasa dari kelompok dominan. Adanya sederet struktur organisasi serta kebijakan dalam sebuah industri media, menjadikan kenetralan media banyak diragukan. Sehingga dalam melihat efektivitas fungsi kontrol sosial dalam media akan bergantung pada bagaimana aintegritas dan tingkat kepercayaan public terhadap suatu media.

Integritas dari suatu media dapat ditinjau salah satunya dari kesesuaian visi yang dibangun media dengan kenyataan yang ada di media tersebut. Seperti pada salah satu portal berita Grid.ID yang ingin menjalankan visinya dalam sajian beritanya yang ingin menyampaikan informasi berdasarkan sudut pandang perempuan dan milenial (About Us - Grid.ID). Dalam hal ini, Grid.ID mewujudkannya visi tersebut dengan memberikan ruang untuk perempuan terlibat dalam proses produksi media, termasuk dalam proses kepenulisan berita. Sasaran pembaca dari grid.ID juga merupakan perempuan dan milenial. Hal ini diungkapkan oleh Dahlan Dahi yang merupakan Executive Director Grid.ID melalui wawancaranya bersama Kompas.com. Website dari portal berita Grid.ID yang didominasi dengan warna merah muda dan putih, juga mempertegas informasi tersebut, bahwa media Grid.ID adalah mediana para perempuan.

Kaitannya dengan branding dari portal berita Grid.ID, sajian beritanya pun tidak jauh-jauh dari isu-isu yang melibatkan perempuan, seperti isu perselingkuhan, KDRT, kekerasan seksual, fashion perempuan, dan sebagainya. Dari banyaknya topik yang dimuat dalam pemberitaan di portal berita Grid.ID, peneliti tertarik dengan topik kekerasan seksual pada anak sebagai objek penelitian ini. Sangat umum terjadi, bahwa kasus kekerasan seksual disebabkan oleh adanya ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender cenderung merugikan gender perempuan dari adanya stereotype-stereotype masyarakat yang dilekatkan pada diri perempuan turut melanggengkan stigma masyarakat dalam memandang perempuan. Stigma masyarakat ini cenderung menilai perempuan dalam posisi yang negatif, lemah dan tersudutkan. Pada akhirnya dari stigma-stigma tersebut, perempuan akan rentan mengalami diskriminasi dan ketidak terpenuhinya hak yang sama yang diperoleh perempuan.

Dalam portal berita Grid.ID, peneliti menemukan indikasi ketidakberimbangan dalam penulisan berita kasus kekerasan seksual. Hal ini didasari atas temuan beberapa

artikel berita dalam portal berita Grid.ID yang menyudutkan perempuan dalam sajian beritanya. Sebagai salah satunya pada pemberitaan berjudul *"Takut Diceritakan, Seorang Ibu di Sumatra Barat Diam Seribu Bahasa Meskipun Tahu Anak kandungnya Dilecehkan Sang Suami Sejak 6 Tahun Silam!"*. Artikel berita tersebut ditulis oleh wartawan bernama Novia pada Minggu, 23 Agustus 2020. Dalam penulisan judul berita tersebut, Ibu yang bukan merupakan pelaku dalam kasus kekerasan seksual terhadap anak, justru menjadi sorotan bahkan dijadikan *headline* berita. Pernyataan awal penulis berita dalam judul, yaitu *"Takut Diceritakan,.."* menggiring pembaca untuk menyalahkan sosok Ibu dan menjadikan perempuan tersudutkan atas kasus tersebut. Asumsi yang terbangun dari adanya pernyataan tersebut, seolah mengisyaratkan bahwa aksi sang Ayah dari korban berlangsung cukup lama karena adanya pembiaran yang dilakukan Ibu yang dianggap egois karena hanya memikirkan dirinya yang takut diceritakan. Padahal sulit untuk dipahami bagaimana bisa sang Ibu hanya diam ketika melihat anak kandungnya mendapat perlakuan keji berupa kekerasan seksual selama 6 tahun lamanya. Dari penulisan judul berita yang demikian justru memojokkan perempuan, menyebabkan fokus pembaca akan teralihkan dan turut menyalahkan sosok Ibu. Posisi Ibu yang merupakan saksi, seolah menjadi pelaku utama dalam kasus kekerasan ini. Fakta temuan berita ini diperparah dari adanya temuan bahwa penulis dari berita ini adalah seorang perempuan. Dalam penulisan berita yang menyudutkan perempuan, penulis tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Mungkin saja dari faktor ideologi yang dipegang oleh penulis, atau mungkin ideologi dari media itu sendiri yang memang harus dipatuhi oleh penulis.

Berdasarkan hal demikian diatas, peneliti ingin melihat bagaimana wacana perempuan dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual pada anak di portal Grid.ID periode Agustus 2020. Adanya peranserta perempuan dalam menuliskan pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual terhadap anak di portal berita Grid.ID juga akan menjadi bahan yang akan diteliti. Wacana patriarki bias gender yang masih massif terdengar di Indonesia mungkin saja masih menjadi ideologi penulis perempuan dalam menggambarkan perempuan di ruang public. Untuk menemukan jawaban dari hal ini, peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills untuk memaparkan bagaimana posisi subjek-objek, yang mana wacana media bukanlah sarana yang netral, melainkan cenderung menampilkan actor tertentu sebagai subjek, yang mendefinisikan peristiwa atau kelompok tertentu. Dalam analisis wacana ini, mills melihat bahwa teks berita mengandung bias, dimana posisi perempuan cenderung ditampilkan salah dan marginal dalam teks jika dibanding laki-laki.

METODE

PENELITIAN

Metode penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode analisis Wacana Kritis. Paradigma yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah paradigma kritis. Moleong (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan maksud agar memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dan secara holistik serta melalui cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa yang berkaitan dengan konteks khusus alamiah

serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan keadaan atau situasi sosial melalui deskripsi mengenai kenyataan secara benar, dibentuk melalui kata-kata yang berdasar pada teknik dan pengumpulan dan analisis data relevan dan diperoleh melalui situasi yang alamiah (Satori dkk, 2011).

Metode analisis yang digunakan penulis adalah Analisis Wacana Kritis model Sara Mills. Mills (dalam Eriyanto, 2011, hlm. 206) lebih melihat pada bagaimana peran pelaku ditampilkan dalam teks dan peran pembaca serta penulis ditampilkan dalam teks. Maksudnya adalah posisi ini yang berarti siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang ditampilkan sebagai objek penceritaan, yang kemudian akan menentukan struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan, lebih jauh Sara Mills juga mencoba menekankan perhatiannya pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks.

Tabel 1 Model Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat
Posisi Penulis-Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

(Sumber: Eriyanto, 2001: 211)

Subjek dalam penelitian ini adalah portal Grid.ID dengan objek penelitiannya pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual terhadap anak pada periode Agustus 2020. Dari Artikel yang diterbitkan Grid.ID, peneliti memilih 4 judul berita yang menjadi korpus penelitian untuk selanjutnya dianalisis. Diantara keempat berita tersebut adalah, *"Takut Diceraikan, Seorang Ibu di Sumatra Barat Diam Seribu Bahasa Meskipun Tahu Anak kandungnya Dilecehkan Sang Suami Sejak 6 Tahun Silam!"*, *"Sadari Anaknya Dijadikan Budak Nafsu sang Ayah Kandung Selama 6 Tahun, Ibu ini Pilih Bungkam karena Takut Diceraikan"*, *"Tak Tau Diuntung! Pembantu Nekat Cabuli Bayi Majikan yang Masih Berusia 8 Bulan dengan Botol Parfum Demi Puaskan Nafsu Bejat Sang Suami!"*, dan *"Sudah Bau Tanah Nekat Melakukan Tindak Asusila, Oknum Guru Ngaji di Makassar Mengaku Khilaf Setelah Dilaporkan Cabuli Beberapa Anak dibawah Umur!"*.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan sekunder. Sumber data primer dari studi dokumentasi dengan menjadikan berita sebagai sumber data dalam penelitian ini. Berita yang menjadi data peneliti adalah berita kasus kekerasan seksual kepada anak di portal Grid.ID. Sedangkan data sekundernya ini menggunakan studi kepustakaan dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Subjek-Objek dan Penulis-Pembaca

- a. *Takut Diceraikan, Seorang Ibu di Sumatra Barat Diam Seribu Bahasa Meskipun Tahu Anak kandungnya Dilecehkan Sang Suami Sejak 6 Tahun Silam!*

Artikel berita ini ditulis oleh Novia pada Minggu, 23 Agustus 2020, pukul 18.45 WIB. Berdasarkan konsep Sara Mills, dalam artikel ini perempuan diposisikan sebagai objek sedangkan Novia disini sebagai subjek yang bercerita. Novia menggambarkan sosok perempuan sebagai sosok yang tersudutkan dalam kasus kekerasan seksual pada anak yang pelakunya adalah laki-laki. Penyudutan perempuan tercermin dari cara penulis berita mendeskripsikan karakter dalam judul berita yang menyebut bahwa Ibu diam seribu bahasa melihat anaknya dilecehkan. Dari *headline* berita demikian, maka fokus pembaca akan tertuju pada penyalahan terhadap perempuan (Ibu) dan pembaca akan lalai dengan pelaku. Perempuan juga digambarkan oleh Novia sebagai sosok yang lemah karena sifatnya yang penakut dan bergantung pada laki-laki.

Dari kosakata yang digunakan, penulis tidak menunjukkan keberpihakannya pada perempuan. Penulis berita, yaitu Novia justru seolah menggambarkan perempuan sebagai pelaku utama dalam kasus kekerasan seksual ini karena menitikkan fokus teks berita pada kesalahan perempuan. Posisi pembaca dalam korpus pertama ini adalah bertindak sebagai seseorang yang membaca berita. Pembaca digiring untuk memahami situasi yang terjadi dalam kasus kekerasan seksual, namun dengan penekanan katanya seolah menggiring pembaca untuk turut menyalahkan perempuan dalam kasus kekerasan seksual ini. Teks berita lebih ditujukan kepada pembaca laki-laki

- b. *Sadari Anaknya Dijadikan Budak Nafsu sang Ayah Kandung Selama 6 Tahun, Ibu ini Pilih Bungkam karena Takut Diceraikan*

Artikel berita kedua ditulis oleh Sosok.id, pada Minggu 23 Agustus 2020 pukul 16.55 WIB. Posisi perempuan menjadi objek penceritaan atas wacana yang terbentuk dari judul pemberitaan korpus kedua. Penulis memberikan judul berita kasus kekerasan seksual dengan kalimat yang berisikan penilaian negatif terhadap citra perempuan. Objektifikasi pada perempuan tercermin dari sudut pandang penulis berita dalam mengambil angle berita, yaitu tentang keterlibatan kesalahan perempuan dalam kasus kekerasan seksual. Kosakata budak nafsu, bungkam, dan takut diceraikan digunakan penulis berita dalam artikel ini, yang menjadikan perempuan digambarkan sebagai karakter yang negatif. Berkaitan dengan sudut pandang penulis berita yang memilih untuk menguraikan posisi Ibu yang turut disorot dan seolah menjadi sumber masalah dari terjadinya perbudakan seks terhadap anak kandungnya, maka teks berita lebih ditujukan bagi pembaca laki-laki. Pembaca dalam korpus kedua ini diposisikan sebagai orang yang membaca berita.

- c. *Tak Tau Diuntung! Pembantu Nekat Cabuli Bayi Majikan yang Masih Berusia 8 Bulan dengan Botol Parfum Demi Puaskan Nafsu Bejat Sang Suami!*

Artikel berita ini ditulis oleh Novia pada Jum'at, 14 Agustus 2020 pukul 15.32 WIB. Berbeda dari artikel berita sebelumnya, berita ketiga ini tentang kasus kekerasan seksual pada anak yang dilakukan oleh perempuan dengan didasari paksaan dan ancaman dari laki-laki. Teks pemberitaan menguraikan detail kejadian bagaimana korban dicabuli oleh pembantunya untuk memuaskan nafsu suami pembantu tersebut sembari *video call*. Dengan demikian, pelaku dalam kasus kekerasan seksual pada anak ini merupakan seorang perempuan dan seorang laki-laki. Namun melalui teks beritanya, Novia cenderung menceritakan kesalahan pelaku perempuan dibanding laki-laki. Uraian isi berita yang dominan membahas mengenai detail kejadian peristiwa pencabulan yang dilakukan pembantu ini, menjadikan perempuan berada dalam posisi sebagai objek penceritaan. Detail terjadinya peristiwa, cenderung menampilkan pelaku perempuan dan kurang adanya galian informasi mengenai pelaku laki-laki. Dalam hal ini, seolah-olah kesalahan perempuan lebih menarik dibanding laki-laki. Posisi pelaku laki laki disini lebih diuntungkan karena minim ditampilkan dalam teks berita.

Uraian detail kejadian yang dipaparkan dala berita, diceritakan dari sudut pandang laki-laki yaitu pihak kepolisian, tanpa melibatkan suara perempuan (pelaku) dalam memberikan kesaksian kejadiannya. Dalam hal ini, pelaku perempuan menjadi objek penceritaan karena tidak adanya kesempatan perempuan untuk menceritakan aksi nekatnya yang didasari paksaan dari laki-laki. Pelaku perempuan disini juga tidak dapat menceritakan detail bagaimana keterlibatan suaminya dalam kasus ini. Dengan begitu, teks berita cenderung menyasar pembaca laki-laki.

- d. *Sudah Bau Tanah Nekat Melakukan Tindak Asusila, Oknum Guru Ngaji di Makassar Mengaku Khilaf Setelah Dilaporkan Cabuli Beberapa Anak dibawah Umur!*

Artikel berita pada korpus keempat ditulis oleh Novia, pada Sabtu, 15 Agustus 2020 pukul 13.01 WIB. Subjek penceritaan adalah penulis berita, yang melalui tulisan beritanya, berusaha untuk menyampaikan kejadian berdasarkan pengakuan pelaku yang diwakili oleh pihak kepolisian. Teks berita ketika menampilkan laki-laki sebagai pelaku kasus kekerasan seksual dan menjelaskannya dengan detail, namun masih ada kata-kata yang merujuk pada pembelaan atas aksi laki-laki tersebut. Dalam judul, penulis berita menyebutkan pengakuan pelaku bahwa khilaf setelah cabuli beberapa anak dibawah umur. Glorifikasi alasan dibalik kekerasan seksual terjadi sebab pelaku khilaf, tidak tepat jika disertakan dalam sajian berita dikarenakan makna khilaf sendiri akan dimaknai sebagai bentuk pembelaan pelaku atas aksinya dan dikhawatirkan akan dinormalisasi oleh pelaku-pelaku kekerasan seksual di masa yang akan mendatang. Teks berita tidak menampilkan suara perempuan korban kasus kekerasan seksual pada anak. Sehingga, pembaca yang diposisikan sebagai seseorang yang membaca berita dari berita ini cenderung menyasar pembaca laki-laki.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti di atas, menunjukkan bahwa perempuan belum mendapatkan ruang yang cukup untuk menjadi prioritas dalam teks berita. Dalam teks pemberitaan kasus kekerasan seksual pada anak pun, perempuan masih diposisikan sebagai objek. Posisi perempuan turut menjadi sorotan dengan anggapan bahwa perempuan dalam posisi yang salah. Melalui penyebutan posisi perempuan yang hanya diam, takut diceritakan, bungkam, bersikap membiarkan, menjadikan perempuan tersudutkan, bahkan masih belum mendapat ruang untuk bersuara dalam sajian berita. Sehingga kebenaran dalam kasus kekerasan seksual tersebut tidak diceritakan dari suara perempuan itu sendiri. Sementara itu, dalam menguraikan detail pelaku laki-laki dalam teks berita masih minim ditampilkan. Kosakata bermakna pembelaan pada laki-laki sebagai masih dicanangkan dengan menyebutkan bahwa tindakan kekerasan seksual didasari atas kekhilafan pelaku dan nafsu syahwatnya tidak terpenuhi.

Wacana yang ditampilkan Grid.ID yang masih menyudutkan perempuan, tidak sejalan dengan visi portal berita Grid.ID, yang menyatakan bahwa dalam teks beritanya diambil dari sudut pandang perempuan dan milenial. Sasaran pembaca dari portal berita Grid.ID pun juga pembaca perempuan. Namun dari temuan dalam penelitian ini, justru menunjukkan bahwa Grid.ID masih mengobjektifikasi perempuan, dan adanya glorifikasi terkait kesalahan perempuan seolah menjadi komoditas utama dalam media dalam menyajikan berita karena anggapan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan perempuan akan menarik. Seperti yang dijelaskan oleh Eriyanto (2001) dalam bukunya, bahwa hal unik dan aneh pada pemberitaan mengenai perempuan akan menarik pembaca.

Kepengulisan teks berita dalam Grid.ID juga masih dipengaruhi oleh ideologi patriarki. Patriarki menganggap bahwa perempuan berada pada posisi subordinat, yaitu berada di bawah tingkatan laki-laki. Dalam ideologi patriarki, laki-laki berada dalam posisi yang berkuasa. Menurut Meiliana (2019), kekuatan dan kekuasaan secara langsung atau tidak langsung dipergunakan untuk membatasi ruang gerak perempuan. Teks berita yang merupakan bentuk produk media, turut melanggengkan ideologi patriarki dalam sajian beritanya. Pelanggengan ini tercermin dari pemberitaan kasus kekerasan seksual yang masih mengandung bias gender dalam sajian beritanya, masih tergambarkannya stigma masyarakat dalam memandang perempuan yang dinilai lemah, dan ketidakberimbangan media dalam menampilkan antara perempuan dan laki-laki. Seperti temuan peneliti dalam portal berita Grid.ID yang memposisikan perempuan sebagai objek penceritaan dalam teks berita. Penyebutan bahwa perempuan itu lemah, bergantung pada laki-laki, dan memiliki sikap cenderung diam juga merupakan bentuk pandangan dari ideologi patriarki. Karena dengan penggambaran perempuan yang seperti ini, menjadikan perempuan cenderung dianggap lebih rendah dibanding laki-laki.

Bentuk pelanggengan budaya patriarki dalam portal berita Grid.ID juga tercermin dari bagaimana penggambaran laki-laki sebagai pelaku kasus kekerasan seksual terhadap anak. Peneliti menemukan penggambaran kesalahan laki-laki ditampilkan lebih sedikit dibandingkan kesalahan perempuan yang lebih mendominasi teks berita. Lalu dalam berita yang membahas kesalahan laki-laki, masih ada kosa kata

yang bermakna membela pada laki-laki. Seperti menyebutkan bahwa peristiwa terjadi karena pelaku khilaf dan terpenuhinya nafsu syahwatnya oleh pasangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pemaparan hasil dan pembahasan analisis terhadap portal berita Grid.ID dalam memberitakan kasus kekerasan seksual pada anak, peneliti menyimpulkan bahwa Grid.ID masih menjadikan perempuan sebagai objek dalam teks berita. Peneliti menilai bahwa Grid.ID belum sepenuhnya menjalankan kerjanya sesuai dengan visi yang dibangun oleh Grid.ID yang ingin mengambil berita dari sudut pandang perempuan, Karena dari temuan peneliti, dalam teks beritanya penulis berita Grid.ID masih menyudutkan posisi perempuan dengan menyebutkan beberapa kosa-kata yang berkonotasi negatif. Tentu saja hal ini bertentangan karena media yang dicanangkan sebagai mediana para perempuan ini, justru turut melanggengkan stereotype masyarakat terhadap perempuan yang cenderung negatif. Sehingga dalam hal ini, proses produksi berita dalam portal berita Grid.ID masih dipengaruhi arus ideologi patriarki.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Haryatmoko. (2017) *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasenda, Arsendi & Sari, Herlina Permata. (2014). *Representasi Media Massa Tentang Perempuan dalam Budaya Patriarki (Analisis Isi Kolom Berita "Nah Ini Dia!" Pada Harian Pos Kota Periode 1 November – 30 November 2013)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2014.
- Moleong, Lexy J. 1985. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuratsil, A. R. (2021). "Representasi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Dalam Media (Analisis Wacana Norman Fairclough Dalam Pemberitaan Baiq Nuril di Tirto.id)". *Jurnal, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto*.
- Nurkaolin, V., and I. P. Putri. 2019. "Analisis Wacana Perempuan Dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo Analisis Wacana Kritis Sara Mills." *EProceedings ...* 6(1):1465–71.
- Prasetya, E. Y. (2021). *Analisis Wacana Teks Berita Gisella Anastasia Dalam Kasus Video Pornografi Di Media Online Detik. Com (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN" JATIM)*.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Rossy dan Wahid. (2015). *Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online*

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Vol 4 No 1 (2024) 99-107 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47467/dawatuna.v4i1.3269

Detik.com. Jurnal Komunikasi Vol. 7 No. 2, Desember 2015.

Widiyaningrum, W. & Wahid, U. (2021). ANALISIS WACANA SARA MILLS TENTANG KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*.